

**Kontribusi dana PNPM – SPP (Simpan Pinjam
Perempuan) Terhadap Perekonomian
Keluarga Miskin Di Kecamatan X Koto
Diatas, Kabupaten Solok**

Oleh:

Dona Amelia, SE. M.SI¹

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI HAJI AGUS SALIM

Abstract:

PNPM Mandiri Pedesaan is a program to accelerate poverty reduction in an integrated and sustainable way . The general objective of PNPM is the increasing prosperity and employment opportunities of the rural poor by encouraging independence and decision-making performance development . The research was conducted in UPK (Kecamatan Development Unit) X Koto subdistrict PNPM Above Solok. Starting on May 20, 2010 to October 2, 2010. Data collection Methodologies used are : Library Research and Field Research while the instrument of data collection by interviews and questionnaires. The population of this research is all SPP NPM funds in the District X. Above Koto, for Random Sampling Techniques Layered (Stratified random Sampling). There are two methods of data analysis used were : 1) a description of the analytical method qualitative analysis means to find emerging relationships among the data, so that a description of each data group can be explained 2) Method of quantitative analysis to determine whether the PNPM - SPP had an impact on the economy of the family Kecamatan poor in X Koto Above calculated using the wilcoxon Signed Test sequence (the Signed Rank Test). The calculation results obtained $T_o < T_{table}$, then H_0 is rejected, then the H_a accepted, which H_a acceptable means SPP – PNPM contributed to poor families in District X Koto Diatas.

Keywords : Pnpm , Group Savings And Loans Of Women , Poor Family

I. PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir angka kemiskinan di negara Indonesia cukup berfluktuasi ². Pada tahun 1998 saat krisis tercatat hampir seperempat (24,23 persen) penduduk di Indonesia tergolong miskin. Lalu, keadaannya perlahan-lahan turun 1-1,5 persen per tahun hingga mencapai angka 15,97 persen tahun 2005

Penurunan angka kemiskinan 1998 – 2005 itu tidak terlepas dari kondisi ekonomi yang kian membaik. Angka pertumbuhan ekonomi misalnya, secara perlahan menunjukkan peningkatan dari minus 13,68 persen tahun 1998 menjadi 5,6 persen pada tahun 2005. Namun, memasuki 2006 angka kemiskinan kembali meningkat menjadi 17,75 persen. Peningkatan angka kemiskinan itu antara lain dipicu oleh kenaikan harga BBM

¹ SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI HAJI AGUS SALIM

² [http:// razaliritonga.com](http://razaliritonga.com)

pada 1 Maret 2005 dan 1 Oktober 2005. Pada tahun 2007 angka kemiskinan kembali turun menjadi 15,42 persen tahun 2008

Ada 12 variabel dalam mengklasifikasikan tahapan keluarga dalam kaitannya dengan keluarga miskin yaitu ³ : agama, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana (KB), tabungan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, informasi, dan peranan dalam masyarakat. Variabel-variabel tersebut diklasifikasikan dalam lima tahapan keluarga yaitu :

1. Keluarga Pra Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) secara minimal, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar.

2. Keluarga Sejahtera I

Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis (socio psychological needs), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana

3. Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, juga telah memenuhi kebutuhan sosial psikologis, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan (development needs), seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi.

4. Keluarga Sejahtera III

Adalah keluarga yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangsih (kontribusi) yang optimal terhadap kegiatan masyarakat yang konkrit, seperti memberikan sumbangan secara teratur, secara sukarela dalam bentuk material, untuk kepentingan sosial kemasyarakatan, disamping peduli, berperan dan aktif menjadi pengurus salah satu institusi kemasyarakatan seperti yayasan sosial, keagamaan, seni dan budaya, pendidikan, olah raga dan sejenisnya.

5. Keluarga Sejahtera III Plus

Adalah keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan, baik kebutuhan dasar, sosial psikologis, maupun pengembangan, dan telah memberikan sumbangsih yang nyata dan berkelanjutan baik material maupun imaterial kepada masyarakat dalam bentuk pemenuhan kebutuhan fisik, rasa aman. Penerimaan, atau pengakuan prestise atau status, bahkan aktualisasi diri (need for actualization)

Secara umum kemiskinan dapat dibedakan atas 2 yaitu :

pertama, kemiskinan karena menurunnya pendapatan (*income poverty*),

kedua, rapuhnya pertahanan masyarakat atas memburuknya perekonomian sehingga mudah masuk dalam jeratan kemiskinan (*capability poverty*).

³ <http://husein fauzan.com>

Di Indonesia diperkirakan 42 persen penduduk di tanah air menyandang predikat *capability poverty*, dan 17 persen menyandang predikat *income poverty*. Sebaran keluarga miskin di Indonesia paling tinggi di provinsi Jawa tengah dengan jumlah KK miskin sebanyak 4.434.859 keluarga, diikuti nomor Jawa barat berjumlah 3. 680. 679 keluarga dan pada urutan ketiga Lampung berjumlah 865.132. Berikut ini sebaran keluarga miskin di tiap provinsi di Indonesia ⁴

Melihat kondisi ini pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya agar masyarakatnya dapat hidup mandiri dan sejahtera. Salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) yang dikelola oleh Departemen Dalam Negeri, Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang telah dimulai sejak tahun 1998.

PNPM Mandiri pedesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Tujuan umum PNPM Mandiri Pedesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelola pembangunan.

Tujuan khususnya:

1. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal.
2. Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif.
3. Menyediakan sarana dan prasarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritas oleh masyarakat
4. Melembagakan pengelolaan dana bergulir
5. Mendorong terbentuk dan berkembangnya
6. Badan Kerjasama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan.
7. Mengembangkan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan.

Besarnya alokasi dana yang digulirkan oleh PNPM berbeda untuk masing-masing daerah. Ada dua hal yang mendasari besarnya dana tersebut, Pertama, Alokasi dana berdasarkan keberadaan desa tertinggal. Kedua, berdasarkan rasio penduduk miskin dan jumlah penduduk dalam kecamatan. Untuk Kabupaten Solok, pada tahun 2008, dana PNPM yang telah digulirkan ke masyarakat senilai Rp. 32.250.000.000 dan yang telah terealisasi hingga maret 2009 senilai Rp. 26.937.098.450, swadaya masyarakat Rp.234.414.950 dan dana yang tersedia Rp. 125.286.300. Dana tersebut digulirkan ke 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Solok termasuk Kecamatan X Koto Diatas.

Kecamatan X Koto Diatas pada tahun 2008 menerima dana PNPM pada tahun 2008 sebesar Rp 3 M, dana digunakan untuk membiayai 8 jenis pembiayaan fisik dan 29 kelompok SPP, keseluruhan dana yang terealisasi Rp.2.874.713.700 ditambah swadaya masyarakat Rp. 41.754.000 dan masih terdapat dana sisi untuk dialokasikan sejumlah Rp. 125.286.300

⁴ Laporan Bappenas 2008

Salah satu program Berikut ini rekapitulasi kelompok peminjam yang tergabung dalam kelompok SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dana PNPM kecamatan X Koto Diatas. Sasaran program adalah masyarakat miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam untuk kelompok perempuan yang sudah ada di masyarakat.

Tabel sebaran KK miskin yang memperoleh kredit mikro yang ada di Kecamatan X Koto Diatas :⁵

| NO | Nama Nagari | Jumlah KK Miskin | Jumlah Keluarga yang Mendapatkan Kredit Makro/ Bantuan Modal | % KK yang Mendapatkan Kredit Makro/ Bantuan Modal |
|----|---------------|------------------|--|---|
| 1 | Sulit Air | 656 | 134 | 20,4% |
| 2 | Paninjauan | 238 | 43 | 18,7% |
| 3 | Lb. Panjang | 192 | 1 | 0,52% |
| 4 | Bukit Kandung | 214 | 143 | 66,9% |
| 5 | Pasilihan | 68 | 51 | 75% |
| 6 | Tanjung Balit | 147 | 52 | 35,8% |
| 7 | Katialo | 134 | 24 | 17,9% |
| 8 | Sibarambang | 204 | 40 | 19,7% |
| 9 | Kuncir | 89 | - | 0% |
| | Jumlah | 3848 | 488 | 12.7% |

Dari data, dapat kita lihat bahwa persoalan kemiskinan signifikan di Kecamatan X. Koto Diatas. Secara umum tingkat kemiskinan KK adalah 74,2% dari total KK yang ada di Kecamatan X Koto Diatas. Sebaran data KK miskin juga sangat fluktuatif, dimana tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di nagari Lubuk panjang, kemiskinan warganya mencapai 98,5% , artinya hampir seluruh warga nagari tersebut hidup dalam kemiskinan.

Begitu juga dengan jumlah keluarga yang memperoleh bantuan modal, penyebarannya sangat tidak merata. Secara umum dari seluruh KK miskin yang ada di Kecamatan X Koto Diatas sebanyak 3848 KK, yang mendapat bantuan kredit mikro hanya berjumlah 12,7% atau sebanyak 488 KK. Didapati nagari yang tidak satu pun KK nya memperoleh bantuan kredit mikro yaitu di nagari Kuncir. Selanjutnya untuk nagari Lubuk Panjang, kredit yang diberikan kepada KK miskin sangat minim hanya 0,5% yaitu dari 192 KK miskin yang ada di nagari tersebut, hanya 1 KK yang memperoleh bantuan kredit mikro dari pemerintah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

⁵ Tim Koordinasi PNPM, Pengelolaan Dana Bergulir, Jakarta, hal 2 , 2005

PNPM Mandiri Pedesaan merupakan program yang memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat. Dalam program ini masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses mulai dari tahapan sosialisasi ,perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran, dana, waktu maupun barang. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat PNPM memiliki prinsip-prinsip⁶:

1. Bertumpu pada pembangunan manusia
Bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat hendaknya memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata
2. Otonomi
Masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab , tanpa intervensi negative dari luar
3. Desentralisasi
Memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat
4. Berorientasi pada masyarakat miskin
Segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin
5. Partisipasi
Masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga , pikiran, atau dalam bentuk materiil
6. Kesetaraan dan keadilan gender
Pengertian prinsip kesetaraan dan keadilan gender adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahapan program dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik
7. Demokratis
Masyarakat mengambil keputusan secara musyawarah dan mufakat
8. Transparansi dan akuntabel
Masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral , teknis, legal, maupun administratif.
9. Prioritas
Masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan.

⁷ PNPM Mandiri Pedesaan, im Koordinasi Provinsi Sumatera Barat, Penerbit Jl. Pramuka , Padang,2008

10. Keberlanjutan

Bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan system pelestariannya.

Sasaran dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan mencakup seluruh kecamatan pedesaan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dengan ketentuan :

1. Kecamatan yang tidak ternasuk kategori “ Kecamatan yang bermasalah dengan PNPM (Program Pengembangan Kecamatan) ”
2. Kecamatan-kecamatan yang diusulkan oleh pemerintah daerah dalam skema *cost sharing*

Adapun kelompok sasaran dari program PNPM adalah :

1. Rumah Tangga Miskin (RTM) di pedesaan
2. Kelembagaan masyarakat di pedesaan
3. Kelembagaan pemerintah lokal

Sebagaimana yang diuraikan diatas, program PNPM adalah bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. PNPM diharapkan dapat menjadi suatu sistem pembangunan yang memungkinkan segala bentuk sumber daya pembangunan dapat diakses secara merata dan adil oleh seluruh pelaku dan komponen bangsa.

Tujuan Umum dari program PNPM Mandiri pedesaan adalah 8): Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan

Adapun tujuan khusus dari PNPM Mandiri Pedesaan adalah :

1. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat , khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan , dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan
2. Melembagakan pengelolaan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal
3. Mengembangkan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pengelolaan pambangunan partisipatif
4. Menyediakan prasarana social dasar dan ekonomi yang diprioritaskanoleh masyarakat
5. Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD)
6. Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan.

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Kelompok Peminjam yang mendapatkan bantuan kredit dari dana PNPM Mandiri Pedesaan dibagi kedalam tiga kelompok ⁷:

a. Kelompok simpan pinjam

Biasanya ekstensi kelompok ini telah ada sebelum PNPM., sehingga pemberian pinjaman pada kelompok ini merupakan modal kerja tambahan. Jika terdapat kelompok simpan pinjam baru, maka harus ditentukan persyaratan adanya simpanan dari anggota kelompok sebelum melakukan pinjaman. Resiko kelompok relatif kecil mengingat anggota telah memilih pengurus kelompok, telah mempunyai aturan, dan sebagainya.

b. Kelompok usaha bersama

Artinya kelompok yang memanfaatkan pinjaman PNPM untuk melakukan usaha bersama pada suatu jenis, kelompok ini dalam kenyataan lapangan PNPM lebih banyak bentukan baru. Misal : peternakan ayam di lampung, peternakan sapi, dan lain-lain.

c. Kelompok serba usaha

Adalah suatu kelompok pemanfaat pinjaman PNPM yang hanya berdasarkan wilayah domisili yang membentuk kelompok tetapi masing-masing anggota mempunyai usaha berbeda.

III. METODOLOGY PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPK (Unit Pengembangan Kecamatan) PNPM Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok . Mulai tanggal 20 Mei 2010 sampai dengan 2 Oktober 2010

Metodologi Pengumpulan Data

- Library Research yaitu pengumpulan data dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan pembahasan masalah mencakup dokumen-dokumen , laporan keuangan, buletin PNPM, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.
- Field Research yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung di kelompok SPP dan PNPM Kecamatan X Koto Diatas.

Instrumen Pengumpulan Data

- Wawancara

Metode wawancara adalah: ⁸¹¹ suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utam dari metode observasi (pengamatan). Tujuannya adalah untuk memperkuat hasil pengamatan, dan jawabannya akan dijadikan sebagai bahan pengkajian sesuai dengan hal yang dituju. Dalam wawancara ini sumbernya adalah :

⁸ PNPM Mandiri Pedesaan, Pengelolaan Dana Bergulir, Jakarta, hal 2 tahun 2005

¹¹ -Format Penelitian Sosial, Sanapiah Faisal, Rajawali Pers, hal 51

1. Pelaku-pelaku kegiatan PNPM yang peneliti nilai dapat memberikan informasi yang akurat sebagai bahan pembahasan, diantaranya Ketua, Sekretaris, dan Bendahara UPK PNPM Kecamatan X Koto Diatas serta pihak-pihak yang terkait dengan UPK PNPM Kecamatan X Koto Diatas.
 2. Kelompok Peminjam yaitu kelompok masyarakat yang dapat memberikan keterangan-keterangan berkaitan dengan informasi yang penulis butuhkan
- Penyebaran Questionaire

Melalui instrumen ini. diajukan secara tertulis dan disebarakan kepada para respondent untuk dijawab, setelah dijawab dikembalikan lagi kepada pihak peneliti Dalam questionaire pertanyaan yang akan diajukan penulis terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelompok SPP dana PNPM yang ada di Kecamatan X. Koto Diatas, untuk pengambilan sampel dengan teknik sebagai berikut :

Teknik Acak Berlapis (Stratified Random Sampling)⁹ 1

Teknik ini dipilih karena populasi kelompok SPP-PNPM Kecamatan X Koto Diatas bersifat heterogen dari tingkat pendidikan, jumlah keluarga tanggungan , jumlah anggota kelompo SPP, dan lain-lain

Metode Analisa data

Ada 2 metode analisa data yang digunakan yaitu :

1. Metode Analisa kualitatif

Berupa deskripsi analitik artinya menemukan hubungan yang muncul antar data, sehingga deskripsi masing-masing kelompok data dapat dijelaskan .

2. Metode Analisa kuantitatif

Untuk mengetahui apakah dana PNPM-SPP membawa pengaruh terhadap perekonomian keluarga miskin yang ada di Kecamatan X Koto Diatas dihitung dengan menggunakan Uji

Urutan Bertanda wilcoxon (The Signed Rank Test) dengan langkah - langkah sebagai

berikut¹⁰:

1. Menentukan formula hipotesis

H0 : Jumlah urutan tanda positif dengan jumlah urutan tanda negatif adalah

Sama (tidak ada perbedaan nyata anantara pasangan data)

H1 : Jumlah urutan tanda positif dengan jumlah urutan tanda negatif adalah

¹²Pokok-Pokok Materi Statistik 2, Ir. M. Iqbal hasan, MM, Penerbit Bina Aksara, 88

¹⁰ Ibid

Berbeda (ada perbedaan nyata antara pasangan data)

2. Menentukan taraf nyata (α) dengan T tabelnya
3. Menentukan kriteria pengujian
 H_0 diterima apabila $T_0 > T$
 H_0 ditolak apabila $T_0 < T$
4. Menentukan nilai uji statistik (nilai T_0)
5. Membuat kesimpulan

IV. PEMBAHASAN

A. Profil Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM mandiri perdesaan Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok - Provinsi Sumatera Barat

Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 52 Jorong, dengan jumlah penduduk sebanyak 23.426 jiwa/ 5.757 Kepala Keluarga (KK). Sebanyak 15 277---- KK (65 %) dikategorikan sebagai rumah tangga Miskin (RTM). Mata pencaharian utama masyarakat disini adalah petani. Kecamatan ini memiliki sejumlah sumberdaya alam potensial seperti ---- Batu hijau, batu bara,tanah kiat(tanah merah) dan lain lain)----. Adapun produk unggulan pertanian kecamatan ini adalah:

- Cokelat
- Dama (kemiri)
- Padi dan lain lain

Untuk kategori industri rumah tangga beberapa produk andalan yang terdapat di kecamatan X Koto Diatas seperti berikut :

| No | Produk Home Industry Unggulan | Nagari |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | Batu Bata | Paninjauan, Bukik kanduang, Tanjung balit |
| 2 | Anyaman Niru | Bukit kanduang |
| 3 | Kue Sagun Bakar | Sulit Air |
| 4 | Bumbu masak | Sulit Air |
| 5 | Kue bareh | Paninjauan |
| 6 | Gula enau | Sibarambang |
| 7 | Stik kentang | Tanjung balit |
| 8 | Kue Sapik (semprong) | Sulit Air |

Keanekaragaman kebudayaan daerah yang sampai saat ini masih bertahan dan merupakan keunggulan seni budaya di Kecamatan x Koto Diatas diantaranya berupa : salung dari nagari Kuncir, randai dari nagari Labuh Panjang, silat dari nagari Tanjung Balit, dan seni budaya lainnya banyak terdapat di Kecamatan X koto Diatas.

B. Mekanisme penyaluran dana PNPM- SPP (Simpan Pinjam Perempuan) di Kecamatan X Koto Diatas.

Kecamatan ini telah berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan sejak Tahun --- 2003 mendapat BLM PPK--- . Hingga saat ini Kecamatan x koto di atas--- telah mendapatkan dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) sebesar Rp8.750.000.000. (Delapan milyar tujuh ratus lima puluh juta rupiah) Dana tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat melalui UPK Xkoto di atas. Berikut akumulatif dana BLM yang dikelola UPK.

| Tahun | Jumlah (Rp) |
|-------|---------------|
| 2003 | 750.000.000 |
| 2004 | 750.000.000 |
| 2005 | 750.000.000 |
| 2006 | 750.000.000 |
| 2007 | 750.000.000 |
| 2008 | 3.000.000.000 |
| 2009 | 2.000.000.000 |
| TOTAL | 8.750.000.000 |

Secara umum, dana BLM PNPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kegiatan di bidang peningkatan kapasitas, pembangunan dan rehabilitasi sarana/prasarana perdesaan, kegiatan pendidikan dan kesehatan, serta kegiatan ekonomi melalui perguliran dana. Baik melalui skema Usaha Ekonomi Produktif (UEP) maupun Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP).

Sebelum kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok SPP memperoleh bantuan dana kredit dari dana PNPM mandiri Pedesaan, maka beberapa tahapan kegiatan yang dilalui sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Tahapan ini memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang ruang lingkup kegiatan SPP.

2. Penggalan Gagasan

Merupakan identifikasi kebutuhan masyarakat dan kelompok simpan pinjam dalam Setiap jorong yang ada di nagari yang layak untuk mengajukan usulan ke PNPM Kecamatan.

3. Musyawarah Khusus Perempuan

Dalam tahap ini memutuskan untuk mengusulkan kelompok yang dianggap memenuhi persyaratan sebagai usulan desa.

4. Penulisan Usulan

Dalam penulisan usulan SPP paling tidak harus memuat beberapa hal diantaranya, kondisi kelompok SPP, gambaran usaha dan rencana kelompok yang menjelaskan yang menjelaskan kondisi anggota, permodalan, pinjaman, kondisi operasional, rencana usulan dalam satu tahun yang akan datang, perhitungan rencana kebutuhan dasar, daftar calon pemanfaat untuk dana yang diusulkan dilengkapi dengan peta sosial.

5. Verifikasi Usulan

Verifikasi kelompok SPP mencakup beberapa hal diantaranya pengalaman kegiatan simpan pinjam, persyaratan kelompok, dan kondisi kegiatan simpan pinjam.

6. Persetujuan dan Pencairan Dana SPP- PNPM

Kelompok SPP yang dibina oleh UPK – PNPM Kecamatan X Koto Diatas tersebar di seluruh nagari dengan jumlah kelompok SPP berbeda di masing-masing nagari.

Berikut ini tabel jumlah kelompok SPP- PNP di Kecamatan X Koto Diatas :

Tabel jumlah kelompok SPP- PNP di Kecamatan X Koto Diatas

| No | Jorong | Jumlah Kelompok SPP - PNPM | Nagari |
|----|--------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | Gando | 12 | Sulit Air |
| 2 | Duo Koto | 6 | Sulit Air |
| 3 | Silungkang | 7 | Sulit Air |
| 4 | Tigo Korong | 4 | Sulit Air |
| 5 | Bali | 3 | Sulit Air |
| 6 | Talago Laweh | 6 | Sulit Air |
| 7 | Gunung Mera | 3 | Sulit Air |
| 8 | Linwan | 1 | Sulit Air |
| 9 | Rawang | 1 | Sulit Air |
| 10 | Paninjauan Tengah | 4 | Paninjauan |
| 11 | Paninjauan Barat | 2 | Paninjauan |
| 12 | Paninjauan Selatan | 5 | Paninjauan |
| 13 | Tanjung Jaya | 3 | Tanjung Balit |
| 14 | Tanjung Harapan | 8 | Balit |
| 15 | Sibarambang Bawah | 3 | Sibarambang |
| 16 | Bukit Kandung | 14 | Bukit Kandung |
| 17 | Kuncir | 5 | Kuncir |

| | | | |
|----|----------------|---|----------------|
| 18 | Katialo 3 | 3 | Katialo |
| 19 | Labuah Panjang | 3 | Labuah Panjang |
| 20 | Pasilihan | 5 | Pasilihan |

C. Peranan bantuan kredit dana PNPM- SPP terhadap perekonomian keluarga miskin di Kecamatan X Koto Diatas

Dana SPP – PNPM Kecamatan X Koto Diatas merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian keluarga terutama sekali keluarga miskin. Kegiatan sosialisasi program ini telah tersebar secara luas di masyarakat kecamatan X Koto Diatas, dimana mereka banyak mendapatkan informasi dari teman, majelis taklim , wali nagari, PKK Kecamatan, anggota keluarga, dari kelompok SPP lain dan dari musyawarah desa.

Sejak program ini dicanangkan, kelompok SPP sudah aktif di kecamatan X Koto Diatas mulai tahun 2007 hingga sekarang. Anggota kelompok ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda . Berdasarkan 20 orang responden sebagai sampel, berikut ini profil singkat dari anggota kelompok SPP – PNPM Kecamatan X Koto Diatas :

| No | Profil | Rata - rata responden |
|----|-----------------------------|--|
| 1. | Usia Anggota SPP-PNPM | 32- 51 tahun |
| 2 | Pekerjan | Ibu rumah tangga, wirausaha, karyawan swasta |
| 3. | Jumlah anak | 6 orang |
| 4. | Pendidikan anggota SPP-PNPM | SMP – SMA |
| 5. | Pekerjaan Suami | Petani, Sopir, dagang,tukang ojek, pegawai honorer |

Untuk pemenuhan kebutuhan pokok serta kebutuhan pendidikan, kesehatan belum sesuai dengan harapan dari anggota kelompok SPP – PNPM Kecamatan X Koto Diatas. Berdasarkan responden 98% anggota masih berupaya untuk peningkatan perekonomian keluarga.

Berikut ini hasil responden tentang kontribusi dana SPP- PNPM terhadap perekonomian rata-rata per bulan keluarga miskin d Kecamatan X Koto Diatas :

Tabel perekonomian rata-rata per bulan keluarga miskin di Kecamatan X Koto Diatas :

| Responden | Pendapatan sebelum SPP-PNPM (X) | Pendapatan sesudah SPP-PNPM (Y) |
|-----------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Rp. 300.000 | Rp. 350.000 |
| 2 | Rp. 900.000 | Rp. 1.500.000 |
| 3 | Rp. 850.000 | Rp.1.500.000 |

| | | |
|----|---------------|---------------|
| 4 | Rp. 800.000 | Rp. 1.400.000 |
| 5 | Rp. 700.000 | Rp. 900.000 |
| 6 | Rp. 500.000 | Rp. 500.000 |
| 7 | Rp.200.000 | Rp. 300.000 |
| 8 | Rp. 300.000 | Rp. 400.000 |
| 9 | Rp. 200.000 | Rp. 400.000 |
| 10 | Rp. 700.000 | Rp. 700.000 |
| 11 | Rp. 1.000.000 | Rp. 1.600.000 |
| 12 | Rp. 700.000 | Rp. 900.000 |
| 13 | Rp. 400.000 | Rp. 600.000 |
| 14 | Rp. 300.000 | Rp. 400.000 |
| 15 | Rp. 450.000 | Rp. 500.000 |

Note: data diolah

Untuk menguji apakah dana SPP-PNPM memunyai efek terhadap perekonomian keluarga miskin dilakukan pengujian dengan menggunakan uji urutan bertanda Wilcoxon (The Signed Rank Test). Dengan hipotesa sebagai berikut :

Ho : SPP-PNPM tidak memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga miskin di Kecamatan X Koto Diatas

Ha : SPP-PNPM memberikan kontribusi terhadap perekonoian keluarga miskin di Kecamatan X Koto Diatas

Dengan ketentuan :

H0 diterima apabila $T_0 > T$ tabel

H0 ditolak apabila $T_0 < T$ table

Dimana :

N = 15 orang

A = 5 % (0,05)

Berdasarkan perhitungan diperoleh :

T 0 = 0

T tabel = 120

Karena diperoleh hasil perhitungan $T_0 < T$ tabel, maka H0 ditolak, maka Ha diterima. Ha diterima artinya SPP-PNPM memberikan kontribusi terhadap perekonoian keluarga miskin di Kecamatan X Koto Diatas.

Selanjutnya, sebaran kelompok SPP-PNPM yang ada di kecamatan X Koto Diatas ternyata membawa kontribusi terhadap jumlah keluarga miskin yang ada di Kecamatan

tersebut. Seperti terlihat di tabel, sebaran kelompok SPP-PNPM bervariasi di beberapa nagari di kecamatan X Koto Diatas. Kelompok SPP-PNPM paling banyak terdapat di nagari Bukit Kandung, hal ini membawa kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga dimana jumlah keluarga miskin disana berjumlah 38,8 %. Selanjutnya kelompok SPP-PNPM yang banyak juga terdapat di jorong Gand, nagari Sulit Air, dimana jumlah keluarga miskin sebanyak 30,6 %.

Sebaliknya, di nagari yang sedikit jumlah kelompok SPP- PNPM seperti Nagari Paninjauan, jumlah keluarga miskin sebanyak 42,3 %. Begitu juga dengan Nagari Labuah Panjang yang memiliki hanya 3 kelompok SPP- PNPM, jumlah keluarga miskin sangat besar yaitu 98,5 %. Dengan kata lain hampir seluruh warga masyarakatnya hidup dalam kemiskinan. Berikut ini tabel keluarga miskin di Kecamatan X Koto Diatas :

Tabel Sebaran Keluarga Miskin di Kecamatan X Koto Diatas

| NO | Nama Nagari | Jumlah KK | Jumlah KK Miskin | Jumlah Kelompok SPP-PNPM | % Keluarga miskin |
|----|---------------|-----------|------------------|--------------------------|-------------------|
| 1 | Sulit Air | 2144 | 656 | 43 | 30,6% |
| 2 | Paninjauan | 563 | 238 | 11 | 42,3% |
| 3 | Lb. Panjang | 195 | 192 | 3 | 98,5% |
| 4 | Bukit Kandung | 552 | 214 | 14 | 38,8% |
| 5 | Pasilihan | 174 | 68 | 5 | 39,9% |
| 6 | Tanjung Balit | 602 | 147 | 11 | 42,4% |
| 7 | Katialo | 206 | 134 | 3 | 65,5% |
| 8 | Sibarambang | 521 | 204 | 3 | 39,2% |
| 9 | Kuncir | 229 | 89 | 5 | 38,9% |
| | Jumlah | 5186 | 3848 | 98 | 74,2% |

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan SPP- PNPM Kecamatan X Koto Diatas memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian keluarga miskin.

Partisipasi masyarakat Kecamatan X Koto Diatas, khususnya perempuan dalam program SPP-PNPM ini sangat positif. Dimana UPK Kecamatan X Koto Diatas pada tahun 2009 memperoleh Piagam Penghargaan dari Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat, Departemen Dalam Negeri sebagai salah satu UPK terbaik dalam pengelolaan dana bergulir dan transparansi manajemen dan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Program SPP - PNPM mulai diluncurkan di Kecamatan X Koto Diatas pada tahun 2007 dengan dukungan pendanaan Cost Sharing dari Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah daerah Kabupaten Solok.

- b. Jumlah keluarga miskin yang tersebar di 9 nagari kecamatan X Koto Diatas bervariasi mulai dari 30 % sampai dengan 90 % dari keseluruhan KK yang ada di masing-masing nagari.
- c. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh hasil T_0 lebih kecil dari T tabel sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa dana SPP - PNPM memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga miskin

Jumlah kelompok SPP- PNPM yang terdapat masing-masing jorong dan nagari memberikan pengaruh terhadap perekonomian keluarga miskin di Kecamatan X Koto Diatas.

Saran

Supaya program SPP-PNPM dapat berlangsung jangka panjang sehingga keberlanjutan capaian yang telah diperoleh masyarakat setempat dapat berdaya guna dan Berkesinambungan

Karena program PNPM mencakup pembangunan sarana fisik dan non fisik di wilayah pedesaan , terutama masyarakat miskin, diharapkan adanya komitmen bersama dari pengelola program dengan Pemerintah daerah setempat yang dikonsep dan diimplementasikan secara intensif.

Untuk daerah yang berhasil menjalankan program SPP-PNPM dengan azas pengelolaan manajemen yang baik, akuntabel dan transparan dapat direkomendasikan ntuk mendapatkan kuota dana bergulir yang lebih besar untuk percepatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Pembinaan pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan untuk dapatdiberikan perhatian yang lebih bagi para kelompok SPP -PNPM dikarenakan perempuan mempunyai potensi ntuk berpartisipasi dalam mendorong perekonomian keluarga.